

**PERAN SUAMI DALAM MENDUKUNG ISTRI PADA
PRAKTEK PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI KELURAHAN
PRINGGOKUSUMAN
GEDONGTENGEN YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh:

Yulestri
0402R00080

**PROGRAM PENDIDIKAN NERS-PROGRAM STUDI ILMU
KEPERAWATAN SEKOLAH TINGGI ILMU
KESEHATAN 'AIYSIAH YOGYAKARTA
2009**

HALAMAN PENGESAHAN

**PERAN SUAMI DALAM Mendukung Istri pada
PRAKTEK PEMBERIAN ASI EKSklusif DI
KELURAHAN PRINGGOKUSUMAN
GEDONGTENGEN YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Di susun oleh

Yulestri
0402R00080

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji dan Diterima Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Keperawatan pada Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES Aisyiyah Yogyakarta.

Pada Tanggal:

Dewan penguji

1. Penguji I Warsiti, S.Kp., M.Kep., Sp.Mat.
2. Penguji II Yuni Purwati, S.Kep. Ns.



[Handwritten signatures]

Mengesahkan

Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan
STIKES Aisyiyah Yogyakarta



[Handwritten signature]

Ery Khusnal, MNS.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullah wabarahkatuh

Alhamdulillah, segala puji syukur keha dirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Peran Suami Dalam Mendukung Istri Pada Praktek Pemberian ASI Eksklusif Di Kelurahan Pringgokusuman Godengtengen Yogyakarta Tahun 2009”.

Penyusunan Skripsi ini diajukan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ‘Aisyiyah Yogyakarta.

Dalam penyusunan Skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan kali ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada pihak yang telah membantu dalam hal penulisan sikripsi ini, yaitu :

1. Prof. Dr. dr. Hj. Wasilah Rohmah, Sp.PD. (K). Ger selaku Ketua STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta.
2. Ery Khusnal, MNS, selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta.
3. Warsiti. S.Kp., M.Kep., Sp.Mat, selaku pembimbing dalam penyusunan Skripsi ini yang telah memberikan motivasi dan bimbingannya.
4. Yuni Purwati, S.Kep. Ns, selaku Penguji dua yang memberikan banyak masukan untuk perbaikan skripsi ini.
5. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan laporan ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Seperti pepatah yang menyebutkan tak ada gading yang tak retak, untuk itu penulis menyadari dalam penyusunan Skripsi ini masih jauh dari sempurna, sehingga saran dan masukan untuk perbaikan Skripsi ini sangat penulis harapkan.

Wassalamu'alaikum warahmatullah wabarahkatuh.

Yogyakarta, 5 Agustus 2009

Penyusun

Yulestri

PERAN SUAMI DALAM MENDUKUNG ISTRI PADA PRAKTEK PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI KELURAHAN PRINGGOKUSUMAN GEDONGTENGEN YOGYAKARTA¹

INTISARI

Yulestri², Warsiti³

Peran suami dalam mendukung istri menyusui pada praktek pemberian ASI eksklusif di Indonesia sampai sekarang masih belum diketahui. Pada hal, dukungan dan peran suami sangat penting dalam menentukan keberhasilan ibu menyusui secara eksklusif. Banyak suami yang berpendapat bahwa proses menyusui merupakan tugas dan tanggung jawab seorang istri sebagai ibu, sehingga mereka menyerahkan urusan pengasuhan bayi dan pemberian makanan bayi sepenuhnya pada istri. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran dukungan suami pada ibu menyusui, hambatan-hambatan suami dalam memberikan dukungan pada pemberian ASI eksklusif dan motivasi suami dalam memberikan dukungan pada pemberian ASI eksklusif. Metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi digunakan untuk mengali peran suami dalam mendukung praktek menyusui. Pengambilan sampel berdasarkan khusus homogen yaitu suami yang mempunyai pengalaman mendampingi istri menyusui secara eksklusif selama enam bulan dengan jumlah partisipan 7 orang yang tinggal di Pringgokusuman Gedongtengen. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dilengkapi dengan catatan lapangan kemudian dibuat transkrip dan dilakukan analisis data yang dimulai dari mendengarkan rekaman hasil wawancara sampai membuat kesimpulan atas data kualitatif yang diperoleh. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa suami mendukung istri pada praktek pemberian ASI eksklusif karena ASI mengandung zat kekebalan tubuh yang dapat meningkatkan daya tahan tubuh bayi terhadap penyakit sehingga anak lebih sehat selain itu ASI lebih cocok sebagai makanan bayi. Suami menunjukkan dukungannya dengan cara membantu mengerjakan pekerjaan rumah tangga, mengasuh anak yang lebih besar, ikut bangun ketika menyusui di malam hari dan menjemput ibu untuk menyusui di rumah atau mengantar jemput ASI perah bagi ibu yang bekerja. Keterlibatan suami sangat menentukan proses pemberian ASI secara eksklusif. Saran peneliti bagi penelitian selanjutnya mengali data dari peran suami dan motivasi dari istri sendiri dalam pemberian ASI secara eksklusif.

Kata kunci : Peran suami, menyusui, ASI eksklusif
Kepustakaan : 16 buku, 6 internet, 2 Jurnal (2000 - 2008)
Jumlah halaman: X, 49 halaman, 70 lembar, 1 tabel, 1 gambar.

1. Judul Skripsi
2. Mahasiswa PPN-PSIK STIKes 'Aisyiyah Yogyakarta
3. Dosen PPN-PSIK STIKes 'Aisyiyah Yogyakarta

THE ROLE OF HUSBAND IN SUPPORTING BREASTFEEDING WIFE ON PRACTICE OF GIVING EXCLUSIVE MOTHER'S MILK IN PRINGGOKUSUMAN GEDONGTENGEN¹

ABSTRACT

Yulestri², Warsiti³

The role of husband in supporting breastfeeding wife on practice of giving exclusive mother's milk in Indonesia, yet, is still unknown. As a matter of fact, the support and the role of the husband are very important in determining the success of the mother to breastfeed exclusively. Many husbands argue that the process of breastfeeding is mother's task and responsibility; therefore, they fully leave the task to take care of the baby and to feed the baby to the wife. The support and the role of husband are needed in order for the mother can breastfeed in harmony. Qualitative method with phenomenology approach was used to dig information regarding the role of husband in supporting breastfeeding practice. Sample taking was based on homogeneous cases, which were husband who had experience in accompanying wives who breastfeed exclusively for six months with the number of participant were seven, which were lived in Pringgokusuman Gedongtengen. The data that were collected by interview were completed with field records, which were later transcribed and analyzed by listening to the interview record and making conclusion of qualitative data that were obtained. The result of the research revealed that husband supported wives on practice of giving exclusive mother's milk because mother's milk contained immunity substance that could increase the resistance of baby's body from disease so that the baby could be healthier, in addition, mother's milk was more proper as baby's food. The husbands showed their support by taking care of the house, taking care of the older children, accompanying their wives when they woke up in the night to breastfeed the baby and picking up mothers to breastfeed their babies in the house or picked up and delivered squeezed mother's milk for the working mothers. The involvement of the husband is critical in determining the process of giving exclusive mother's milk. Researcher's suggestion for the next research is to collect data from the role of the husband and the motivation of the wife in giving exclusive mother's milk.

Key word : The role of husband, breastfeeding, exclusive mother's milk.

Literature : 16 book, 6 internet, 2 Jurnal (2000 - 2008).

Number of page : X, 70 fager, 1 table, 1 picer.

1. Title of the minithesis
2. Student of PPN-PSIK STIKes 'Aisyiyah Yogyakarta
3. Lecturer PPN-PSIK STIKes 'Aisyiyah Yogyakarta

PERAN SUAMI DALAM MENDUKUNG ISTRI PADA PRAKTEK PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI KELURAHAN PRINGGOKUSUMAN GEDONGTENGEN YOGYAKARTA

A. Latar Belakang Masalah.

Air susu ibu merupakan makanan utama dengan kualitas, kuantitas, dan komposisi yang ideal untuk pertumbuhan, kesehatan serta kecerdasan bayi. Hal ini disebabkan zat-zat kekebalan tubuh dalam ASI dapat memberikan perlindungan secara langsung. Karena itu setiap Ibu dianjurkan memberikan ASI eksklusif sampai bayi berumur 6 bulan (Rosita, 2008). Undang-undang perlindungan Anak menyebutkan bahwa hak anak adalah bagian dari hak azasi manusia yang wajib dijamin, dan dipenuhi oleh orang tua, keluarga, masyarakat, pemerintah dan negara. Mendapatkan ASI merupakan hak azasi bayi yang harus dipenuhi oleh ibu (Undang-undang perlindungan anak, 2002). Manfaat pemberian ASI eksklusif bagi kesehatan bayi sangat besar karena dua belas jenis imunoglobulin terdapat dalam ASI dapat melindungi bayi terhadap berbagai serangan penyakit. Dalam teridentifikasi dalam tubuh bayi 30 jenis imonoglobulin, diantaranya 18 jenis imonoglobulin berasal dari serum darah ibu dan 12 jenis ditemukan dalam ASI. Oleh karena itu bayi yang mendapat ASI eksklusif akan terhindar dari berbagai penyakit infeksi, penyakit system pencernaan, serta berbagai penyakit yang disebabkan oleh virus (Purwanyi, 2004). berdasarkan hasil riset *UNICEF* yang dilakukan King di Bangladesh terhadap 1677 bayi terkait antara asupan ASI dan serangan infeksi saluran pernapasan (ISPA) dan diare pada bayi. hasilnya didapatkan bahwa bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif tercatat beresiko 240 persen terkena serangan ISPA dan 394 persen diserang diare dibandingkan dengan bayi yang diberikan ASI eksklusif. Hasil riset WHO juga menyebutkan bahwa 42 persen penyebab kematian balita didunia adalah akibat penyakit yang terbesar peneumonia (20%) dan (8%) terkait dengan malnutrisi. Malnutrisi seringkali terkait dengan asupan ASI, jika asupan ASI eksklusif dari semula 39% menjadi 78% maka resiko tingkat kematian dapat diturunkan (<http://www.banjar.jabar.gi.id> diperoleh 9 April 2009). Hasil Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2002 - 2003, di dapatkan bahwa pemberian ASI pada bayi berumur 2 bulan hanya 64%, 46% pada bayi berumur 2 - 3 bulan dan 14% pada bayi berumur 4 - 5 bulan ([http:// gemari.or.id](http://gemari.or.id). diperoleh 20 Mei 2009). Cakupan ASI di Daerah Istimewa Yogyakarta sendiri masih rendah yaitu 36,51% pada tahun 2006 dan 33,09% pada tahun 2007. Padahal kebijakan yang ditetapkan pemerintah pada tahun

2000 yaitu 80% ibu dapat menyusui secara eksklusif. (Republika, 1 Desember). keterlibatan semua pihak dibutuhkan dalam meningkatkan pemberian ASI eksklusif. Hal ini di karenakan proses menyusui bukanlah semata-mata proses antara ibu dan bayinya. Bahkan semua yang berada di lingkungan ibu terutama suami sangat mempengaruhi keberhasilan menyusui. (Baskoro, 2008). Hasil survey terhadap 115 wanita di Amerika Serikat menunjukkan bahwa 75% ibu menyusui secara eksklusif jika pasangannya menyetujui, tetapi hanya kurang dari 10% ibu menyusui jika pasangannya tidak setuju atau tidak peduli (Moody, Britten, & Hogg, 2006). Peran suami sebagai ayah dari bayi sangat besar. *Michigan State University* (AMB News 2003) merekomendasikan pendidikan ASI bagi calon ayah dan keluarga di perawatan antenatal (*Clinical Pediatric*, 1994 dalam Seri Ibu dan Anak, 2008).

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

- a. Diketuainya gambaran dukungan suami pada ibu menyusui.
- b. Diketuainya hambatan-hambatan suami dalam memberikan dukungan pada pemberian ASI eksklusif.
- c. Diketuainya motivasi suami dalam memberikan dukungan pada pemberian ASI eksklusif.

C. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini adalah *eksploratif* dengan tujuan untuk menggambarkan peran suami dalam mendukung praktek pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di Kelurahan Pringgokusuman Gedongtengen Yogyakarta, dengan menggunakan pendekatan *fenomenologi* yaitu berfokus pada penemuan fakta mengenai tingkah laku manusia berdasarkan perspektif partisipan.

D. Partisipan

Sampel dalam penelitian ini adalah para suami yang sudah mendampingi istri menyusui secara eksklusif selama 6 bulan. Suami yang terpilih adalah suami yang tinggal dalam satu rumah dengan ibu kandung bayi. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 30 orang dengan sampel penelitian 7 orang suami.

E. Validitas dan Keabsahan Data

Untuk meningkatkan validitas, maka *fase validity* dan konstruk variabel yang akan diteliti dilakukan uji coba yaitu uji pemahaman pedoman wawancara. Untuk mengetahui keabsahan data, dilakukan triangulasi sumber dengan melakukan cek ulang dan cek silang. Cek ulang dilakukan dengan mencocokkan kembali ringkasan wawancara kepada partisipan untuk mendapatkan reaksi untuk menguji kembali data rekaman tepe recorder. Cek silang dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara partisipan dengan komentar istri. Untuk mendapatkan kebenaran, sehingga pencocokkan ini berpeluang untuk menangkap maksud mengklarifikasi dengan istri atau mendapatkan informasi tambahan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Semua Partisipan merupakan orang jawa asli yang berjumlah 7 orang, semua Partisipan beragama Islam, 4 Partisipan berpendidikan SMA, 2 berpendidikan SMP, 1 berpendidikan S1. Pekerjaan partisipan antara lain; 2 orang tukang parkir, 1 orang kotraktor, 2 orang wiraswasta, 1 orang karyawan dan 1 orang guru. Jumlah anak yaitu 3 Partisipan mempunyai 2 orang anak, 4 Partisipan mempunyai satu anak, dengan umur bayi, 3 partisipan umur bayi 9 bulan, 2 partisipan umur bayi 11 bulan, satu partisipan umur bayi 10 bulan, dan satu partisipan umur bayi 7 bulan. Pekerjaan isteri yaitu; 4 partisipan pekerjaan istri rumah tangga, 2 partisipan pekerjaan istrinya karyawan tokoh, Pendidikan isteri yaitu; 4 partisipan pendidikan istri SAM, 2 partisipan pendidikan istri SMK dan satu partisipan pendidikan istri D3. Semua istri partisipan beragama islam dengan 6 orang suku jawa dan 1 orang asal suku sundaH.

Tabel .1. Rekapitulasi Karakteristik Partisipan

Partisipan	Agama	Pendidik	Suku	Pekerjaan	Jumlah anak	Usia bayi	Pendidikan Istri

		an					partisip an
R1	Islam	SMP	Jawa	Tukang parkir	2	9	SMA
R2	Islam	SMA	Jawa	Kortraktor	1	9	AMA
R3	Islam	SMA	Jawa	Wiraswasta	2	11	SMK
R4	Islam	SMA	Jawa	Wiraswasta	1	9	SMA
R5	Islam	SMA	Jawa	Karyawan	1	10	SMA
R6	Islam	S1	Jawa	Guru	2	11	D3
R7	Islam	SMP	Jawa	Tukang parkir	1	7	SMK

1. Analisa Tema

a. Gambaran dukungan suami pada ibu menyusui.

1). Pengetahuan suami tentang ASI eksklusif.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan partisipan didapatkan pengetahuan suami tentang ASI eksklusif yaitu empat orang partisipan menyatakan tidak tahu tentang ASI eksklusif dan belum pernah mendengar maupun membaca tentang ASI eksklusif, seperti yang diungkapkan oleh partisipan berikut:

“belum tahu...tahunya menyusui..kalau ASI itu air susu ibu..tapi kalau eksklusifnya saya ga tahu.. belum pernah dengar”(P1)

Tiga partisipan menyatakan tahu tentang ASI eksklusif yaitu pemberian ASI dari umur 0 – 6 bulan tanpa makanan pendamping. Seperti yang dinyatakan oleh partisipan berikut:

“faham..ASI eksklusif itu ASI yang diberikan ibu kepada bayi mulai dari sejak lahir sampai dua tahun..kalau yang tanpa makanan pendamping dari sejak lahir sampai enam bulan”(P6)

2). Perasaan suami waktu ibu memutuskan untuk menyusui secara eksklusif.

Ketujuh partisipan menyatakan mendukung istri untuk menyusui bahkan ada partisipan sudah sejak dari awal kehamilan memberikan saran pada istri untuk menyusui, seperti yang diungkapkan ketujuh partisipan berikut:

“mendukung istri untuk menyusui sejak dari awal kehamilan..anak pertama juga sama”(P1)

“memang rencana dari awal memberikan ASI..jadi saya sangat mendukung Istri untuk menyusui”(R3)

“saya memang sejak awal menyarankan untuk menyusui tapi itu terserah pada istri..jadi ketika istri memutuskan untuk memberikan ASI saya senang mendengarnya”(P6)

3).Pengalaman suami selama mendampingi ibu menyusui.

Banyak pengalaman yang dialami oleh ke tujuh partisipan selama mendampingi istri menyusui enam bulan. Ke tujuh Partisipan mengatakan bahwa mereka turut membantu istri dalam merawat bayi, mulai dari ikut bangun ketika istri menyusui di malam hari, menggendong dan mendiamkan bayi, merawat anak yang lebih besar, membantu mencuci dan mengantar jemput ASI perah ketika ibu bekerja atau mengantar jemput ibu untuk menyusui ketika waktu istirahat kerja untuk menyusui di rumah, seperti yang diungkapkan oleh partisipan berikut ini;

“duluh saya setiap hari mengantar jemput ibunya waktu istirahat untuk menyusui di rumah..waktu anak pertama, saya menyempit ASI waktu ibu bekerja..kalau pekerjaan rumah tangga kita kerjakan sama-sama..saya biasanya memandikan anak saya pertama dan mengasuh waktu istri bekerja..kalau anaknya nagis kita semua bangun”(P1) Istri partisipan mengungkapkan, jika dia bekerja suami akan menjemputnya ketika waktu istirahat untuk menyusui di rumah dan waktu anak pertama suami mengantar jemput ASI perah, seperti yang diungkapkan berikut:

“suami saya sangat membantu..dia menjemput saya waktu istirahat kerja untuk menyusui dirumah..waktu anak pertama suami saya malah menjemput ASI perah saya ditempat kerja”(istri P1)

“selama mendampingi ibu menyusui saya cuma kasih saran aja...jangan sampai anaknya kekurangan gizi..saya kasih ibunya makanan bergizi supaya anaknya dapat ASI yang bagus..saya biasanya bangun pertama waktu mendengar tangisan..soalnya ibunya tidur pulas sekali...kemudian saya bagunkan ibunya”(P3)

b. Motivasi suami memberikan dukungan pada pemberian ASI eksklusif

1). Motivasi Kesehatan.

Kesehatan menjadi motivasi utama semua partisipan untuk memberikan dukungan pada istrinya agar menyusui. Sebagian besar ketujuh partisipan beralasan mendukung istri menyusui karena ASI lebih sehat, bagus untuk kekebalan tubuh bayi dan banyak mengandung gizi dibandingkan dengan susu formula. Seperti yang diungkapkan partisipan berikut ini;

“dari segi ekonomi lebih ngirit..dari segi kesehatan untuk kekebalan tubuh anak...ASI lebih bergizi dan lebih bagus dari susu formula” (P1)

“baik untuk kesehatan, imunitas, sama kecerdasan..lebih bagus ASI dari pada susu formula karena walaupun bagus komposisinya tidak mendekati ASI” (P4)

2). Motivasi Ekonomi

Motivasi ekonomi menjadi alasan kedua partisipan dalam memberikan dukungan pada istri selama menyusui. Enam partisipan mengatakan dengan memberikan ASI akan lebih menghemat biaya untuk membeli susu formula sehingga tidak perlu mengeluarkan banyak biaya seperti diungkapkan partisipan berikut:

“untuk kekebalan tubuh si anak sendiri..ekonomi juga iya.. otomatis dalam jangkah enam bulan kita tidak perlu membelikan susu dan makanan lain..coba bayangkan seandainya dalam waktu satu minggu habis dua dus dikali enam bulan berapa yang habis” (P5)

Partisipan ke enam mengatakan, dari segi ekonomi tidak begitu menjadi pertimbangan karena sejak awal niat memberikan ASI untuk menjalankan sunah, seperti pernyataannya partisipan berikut;

“sejak awal...direncanakan..ketika saya mau menikah.. kami membicarakan soal anak, tentang kesehatan, kemudian tentang pemberian ASI eksklusif.. sebenarnya lebih ke alasan psikologis..anak lebih dekat dengan ibunya selain itu saya tidak begitu percaya dengan susu formula..karena ada berita tercampur kuman..jadi saya lebih percaya menggunakan ASI” (P6)

1) **Hambatan- hambatan suami dalam memberikan dukungan pemberian ASI eksklusif.**

Berdasarkan analisa hasil wawancara peneliti dengan partisipan didapatkan tema hambatan suami dalam memberikan dukungan pemberian ASI eksklusif pada pertanyaan

kelima sebagai berikut: jelaskan hambatan-hambatan dalam mendukung ibu menyusui secara eksklusif. Berdasarkan analisa jawaban dari pertanyaan tersebut didapatkan bahwa semua partisipan mengatakan tidak ada hambatan dalam memberikan dukungan pada istri selama menyusui, Seperti yang diungkapkan ke tujuh partisipan berikut.

“kalau hambatan ga ada..karena kerjanya istri saya paruh waktu saya cuma mengantar dan menjemput istri saja waktu istirahat untuk menyusui..kerja saya sendiri waktunya fleksibel”(P1)

“kalau hambatan saya kira ga ada..karena istri cuma dirumah..saya juga kerjanya dekat dengan rumah”(P3)

“ga ada karena saya bukanya usaha dirumah..istri ga kerja dari sejak awal..cuma waktu awal-awal ASI-nya keluar cuma sedikit tapi tetap disusui karena kata dokter ga apa-apa sedikit tapi sudah itu ASI-nya lancar keluarnya”(P4)

B. Pembahasan

1. Gambaran suami dalam mendukung ibu menyusui.

a. Gambaran pengetahuan suami tentang ASI eksklusif.

Menurut Notoatmodjo (2002) pengetahuan adalah hasil tahu manusia yang sekedar menjawab pertanyaan “what” misalnya apa air, apa manusia, apa alam, dan sebagainya. Pengetahuan suami tentang ASI eksklusif dalam penelitian ini adalah bagaimana parah suami dapat menjawab ketika ditanya tentang ASI eksklusif. Berdasarkan hasil wawancara tersebut didapatkan jumlah partisipan yang tidak tahu tentang ASI eksklusif sejumlah empat orang lebih besar dari pada jumlah partisipan yang tahu tentang ASI eksklusif yaitu sejumlah tiga orang sehingga bahwa pengetahuan partisipan tentang ASI eksklusif kurang. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Februhartanty (2008) kepasifan ayah atau suami disebabkan oleh kurang pengetahuan. Eksesibilitas suami untuk mendapatkan informasi yang tepat mengenai hal-hal yang berhubungan dengan ASI, serta bagaimana ayah bisa memberikan dukungan yang positif untuk meningkatkan pemberian ASI dibutuhkan oleh suami. Berdasarkan hasil wawancara diketahui pengetahuan partisipan tentang ASI eksklusif rendah, tetapi partisipan memberikan dukungan pada istri untuk menyusui lebih bersifat fisik, psikologis dan emosional. Menurut Bobak, et al (2004). Kurang pengetahuan menurut peneliti disebabkan

kurangnya informasi dari tenaga kesehatan dan keinginan partisipan untuk mengakses informasi dari media lain. Sosialisasi ASI eksklusif yang melibatkan parah suami dalam penyuluhan sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan suami tentang pentingnya ASI eksklusif. Semua partisipan menyatakan sangat mendukung dan merasa senang dengan keputusan istri untuk menyusui. Partisipan menyatakan sudah memberikan saran dari awal pada istri untuk menyusui karena tahu ASI bagus untuk kesehatan bayi. Dukungan suami kepada istri yaitu dukungan secara fisik, emosional dan psikologis. Ketiga dukungan ini saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan misalnya suami ikut bangun waktu menyusui di malam hari, suami ikut mengerjakan pekerjaan rumah tangga, merawat anak yang lebih besar dan bagi istri yang bekerja suami memberikan dukungan dengan mengantar jemput istri untuk menyusui dirumah atau menjemput ASI perah ketempat kerja ibu dan memperhatikan gizi yang dikonsumsi ibu selama menyusui. Suami yang memberikan bantuan secara fisik secara tidak langsung sudah memberikan dukungan secara psikologis dan emosional. Menurut Suharni et al (2004) respon seorang suami terhadap bayi baru lahir berbeda-beda tergantung dengan masalah yang dihadapi misalnya masalah jumlah anak dan masalah ekonomi, respon suami yang baik berperan dalam keharmonisan istri menyusui dan peran suami selam mendampingi istri dalam pemberian ASI. Suami mempunyai respon positif jika suami sebagai ayah dan keluarga menyambut kelahiran bayi sebagai anggota baru dalam keluarga dianggap sebagai anugrah. Suami juga akan melibatkan diri dalam perawatan bayi termasuk dalam proses menyusui serta lebih memperhatikan dan memberikan dukungan pada istri baik secara fisik, emosional, dan psikologis. Berdasarkan hasil riset yang dilakukan Februhartanty mengenai peran ayah dalam optimalisasi praktik pemberian ASI didapatkan bahwa hampir 20% ayah tidak pernah terlibat dalam mengerjakan tugas-tugas rumah tangga, dan lebih dari setengah ayah sangat sering terlibat dalam berbagai kegiatan pengasuhan anak, artinya ayah lebih memilih untuk mengasuh anak dibandingkan membantu ibu mengerjakan tugas rumah tangga. Penelitian ini menunjukan semua partisipan mempunyai peran dalam mengasuh dan membantu ibu mengerjakan pekerjaan rumah tangga walaupun ibu tidak bekerja di luar rumah (Februhartanty, 2008).

2. Motivasi suami untuk memberikan dukungan.

Motivasi adalah suatu keinginan (want) dan dayah penggera seseorang untuk melakukan sesuatu dan setiap yang dilakukan mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai. Motivasi seseorang dalam melakukan sesuatu tergantung dari keyakinannya terhadap keberhasilan usaha yang dia lakukan dan nilai imbalan yang ingin didapatkan (Notoatmodjo, 2007). Kesehatan merupakan salah satu yang menjadi motivasi suami mendukung istri menyusui. Menurut penulis partisipan mendukung istri menyusui dikarenakan melihat manfaat yang akan didapatkan oleh anak apabila mendapatkan ASI. Hasil riset dari penelitian di Indonesia yang menunjukkan bahwa bayi yang mendapatkan MP-ASI sebelum enam bulan lebih banyak terserang diare, sembelit, batuk pilek dan panas. Imunoglobulin dalam tubuh bayi yang didapatkan dari serum ibu dan terkandung dalam ASI dapat melindungi bayi dari penyakit, sehingga anak akan lebih sehat. System imun bayi berusia kurang dari 6 bulan belum sempurna. Pemberian MP-ASI terlalu dini saja membuka pintu gerbang masuknya berbagai jenis kuman, apalagi disajikan tidak higienis. Berbeda dengan bayi yang hanya mendapatkan ASI eksklusif, saat bayi berumur 6 bulan keatas system pencernaannya sudah sempurna dan siap menerima MP-ASI. Beberapa enzim pencernaan seperti asam lambung, pepsin, lipase, enzim amylase baru akan diproduksi sempurna pada saat bayi berumur 6 bulan ([http:// bayi dan anak.com](http://bayi.dan.anak.com) diakses 17 juli 2009). Berdasarkan hasil riset yang dilakukan *UNICEF* dan *WHO* yang terkait antara asupan ASI dan serangan infeksi pernapasan, diare, pneumonia dan malnutrisi sering kali terkait dengan asupan ASI. Hasil risetnya *UNICEF* didapatkan bahwa bayi yang tidak diberikan ASI beresiko 240 persen terkena serangan ISPA dan 394 persen beresiko terkena serangan diare. Hasil penelitian *WHO* didapatkan menyebabkan kematian terbesar penyakit pneumonia 20% dan 58% karena malnutrisi. Resiko ini akan berkurang dengan memberikan ASI eksklusif pada bayi dari sejak lahir sampai usia enam bulan ([htt://ww.banjar.jabar.go.id](http://ww.banjar.jabar.go.id), di peroleh 9 April 2009). Alasan ekonomi menjadi salah satu dari motivasi partisipan mendukung istri untuk menyusui. Kondisi sekarang yang membutuhkan biaya hidup cukup tinggi dirasakan oleh enam partisipan, dengan memberikan ASI akan sedikit mengurangi biaya yang akan dikeluarkan untuk memberikan susu formula dan makanan lain. Menurut Roesli (2001) salah satu keuntungan memberikan ASI adalah lebih murah dan ekonomis. Pemberian

ASI secara eksklusif lebih menguntungkan secara biaya karena ibu tidak perlu membeli susu formula untuk makanan bayi dari umur 4 - 6 bulan. Pengeluaran rumah tangga lebih hemat dengan tidak membeli susu formula dan peralatannya (Baskoro, 2008). Hasil penelitian Ridwan jumlah responden yang tidak memberikan ASI eksklusif dengan sosial ekonomi rendah persentasenya 57% atau sebanyak 49 orang dari 53 responden. Berdasarkan analisa statistic diketahui tidak ada hubungan antara sosial ekonomi dengan pemberian ASI eksklusif. Berbedah dengan penelitian ini, berdasarkan hasil wawancara enam partisipan menyatakan dengan memberikan ASI akan sedikit mengurangi biayahnya, sehingga factor ekonomi menjadi salah satu motivasi suami untuk mendukung istri menyusui.

3. Hambatan dalam memberikan dukungan.

Berdasarkan hasil wawancara, ke tujuh partisipan menyatakan tidak ada hambatan dalam mendukung istri selama menyusui. Menurut penulis tidak adanya hambatan suami dalam memberikan dukungan disebabkan sebagian istri partisipan adalah ibu rumah tangga dan meskipun istri partisipan bekerja, jam kerjanya tidak padat seperti di kantor dan jam kerja partisipan sendiri tidak padat sehingga lebih banyak waktu untuk memberikan perhatian pada keluarga. Menurut Bobak et al (2004) sebagai seorang ayah suami akan termotivasi untuk mengasuh dan mengasahi seorang anak. Suami yang mempunyai rasa percaya diri dan mempunyai waktu untuk keluarga akan lebih mudah terlibat dalam peran sebagai seorang ayah dalam mendukung istri menyusui. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ridwan (2006) yaitu presentase pemberian ASI eksklusif pada istri yang tidak bekerja di luar rumah (9,9%) lebih besar, sedangkan pemberian ASI eksklusif pada istri yang bekerja diluar rumah tidak ada. Penelitian ini menyatakan salah satu yang mendukung pemberian ASI secara eksklusif yaitu factor istri yang tidak bekerja diluar rumah dan suami yang mempunyai waktu untuk keluarga.

C. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini ada beberapa hal yang dirasakan sebagai suatu keterbatasan bagi peneliti adalah;

1. Keterbatasan itu terjadi pada saat mencari partisipan, ada kesalahan pencatatan dokumen yang ada di posiyandu tidak sesuai dengan umur anak yang sebenarnya sehingga ketika peneliti mendatangi rumah warga untuk meminta menjadi partisipan ternyata umur anaknya sudah lebih dari satu tahun.

KESIMPULAN DAN SARAN

B. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran dukungan sumia dalam mendukung istri menyusui yaitu Pengetahuan suami tentang ASI eksklusif yang kurang tetapi tidak menjadi hambatan suami dalam memberikan dukungan pada istri pada praktek pemberian ASI eksklusif. Semua suami mendukung keputusan istri untuk menyusui dan memberikan dukungan secara fisik, psikologis, emosional. Pengalaman suami mendampingi istri selama menyusui yaitu menjemput istri untuk menyusui dirumah, membantu ibu mengerjakan pekerjaan rumah tangga dan ikut bangun waktu menyusui di malam hari.
2. Motivasi suami mendukung istri pada pemberian ASI eksklusif yaitu kesehatan untuk kekebalan tubuh anak dan ekonomi.
3. Suami menyatakan tidak ada hambatan dalam mendukung ibu untuk menyusui secara eksklusif.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka disarankan beberapa hal, sebagai berikut;

1. Bagi Petugas Lapangan ASI Eksklusif.

Bagi kader posiyandu untuk meningkatkan sosialisasi mengenai program ASI eksklusif, khususnya tentang manfaat pemberian ASI eksklusif bagi bayi dan peran suami dalam mendukung ibu untuk memberikan ASI eksklusif.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti tentang bagaimana pengaruh peran suami pada istri yang tidak memberikan ASI secara eksklusif

DAFTAR PUSTAKA

- Acep. (2008). *Jangan Remehkan ASI dalam* <http://ww.banjar.Jabar.go.id>, diakses 9 April 2009.
- Adriningsih, Utami. (2004). *Campur Tangan Suami hasilkan ASI Lebih Banyak* dalam <http://www.Kompas setar.com>, diakses 2 Mei 2009.
- Alwi, Hasan. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka; Jakarta.
- Amiruddin, Ridwan. (2006). *Promosi Susu Formula Menghambat Pemberian ASI Eeksklusif pada Bayi 6 – 11 Bulan di Kelurahan Pa'Bang-baeng Makasar Tahun 2006*, Program Magister Epidemiologi PPS-FKM Unhas. 7 – 8.
- Bobak dan Dermik, low, Jensen. (2004). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*, Kedokteran EGC, edisi 4.
- Derni, Meidya dan Orin. (2007). *Serba Serbi Menyusui*, Warm Publishing; Jakarta.
- Februhartanty (2008). *Peran Ayah Dalam OptimalisASI Praktik Pemberian ASI Eksklusif di Daerah Urban Jakarta Selatan*, Tesis S3 Mahasiswa Kedokteran Universitas Indonesia Jakarta.
- Hubertin, Sri Purwanti. (2004). *Konsep Penerapan ASI eksklusif*, Buku kedokteran EGC.
- Ikatan Dokter Anak Indonesia. (2008). *Bedah ASI*, Falkultas Ilmu Kedokteran Universitas Indonesia; Jakarta.
- Indarti, T.M. (2008). *ASI, Susu Formula dan Makanan Bayi*, Plmatera Publishing 49; Yogyakarta.
- Lexy, J, Moleong. (2007). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya; Bandung.
- Moody, Jane dkk (2006). *Menyusui Cara Mudah, Praktis, dan Nyaman*, Arcan; Jakarta.
- Mufti, Muhammad. (2009). *Ayah Menyusui*, dalam <http://www.halaman putih, Wordpress.com>, diakses 2 Mei 2009.
- Parmita, P. Rahadian. (2008). *Peran Ayah dalam Menyusui*, <http:// ASIpasti. Blogs. Pons.com> diperoleh 21 April 2009.
- Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kota Yogyakarta pada Ibu Kerja. (1 Desember 2008). *Republika*, hlm 6.
- Poerwandari, k. (2005). *Pendekatan Kualitatif untuk Penelitian Manusia*, Fakultas Psikologis Universitas Indonesia; Jakarta.
- Program Studi Ilmu Keperawatan STIKES 'Aisyiyah. (2008). *Panduan Akademik Program Pendidikan Ners-Program Studi Ilmu Keperawatan STIKes 'Aisyiyah Yogyakarta tahun 2008*. Yogyakarta ; tidak dipublikasikan.

- Rahmawati. (2005). *Pemberian ASI di Indonesia MASIH Sangat Memprihatinkan*, dalam <http://www.gemari.or.id>. diakses 20 Mei 2009.
- Roesli, Utami. (2008). *Inisiasi Menyusui Dini Plus ASI Eksklusif*, Pustaka Bunda,; Bandung.
- Rosita, Syarifah. (2008). *ASI Untuk Kecerdasan Bayi*, Ayyana; Yogyakarta.
- Santosa, Erina. (2004). *Seri Perawatan Bayi Secara Sehat dan Benar*, Progres; Jakarta.
- Seri Ibu dan Anak. (2008). *Menyusui Bayi Anda*, Dian Rakyat, Cetakan kedua; Jakarta.
- Suradi, Rulina dan Roesli, Utami. (2004). *Manfaat ASI dan Menyusui*, Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia; Jakarta.
- Undang-undang Perlindungan Anak Nomor 23 Tahun 2002; Dianoka.
- Welford, Heather. (2008). *Menyusui Bayi Anda*, Dian Rakyat; Jakarta.
- Widysih, Hesti suharni dan Anita. (2008). *Perawatan Masa Nifas*; Fitramasi
- Yayikkita. (2007). *Kapan Bayi Boleh Diberi MPASI* dalam <http://www.bayi.dan.anak.com>, diakses pada 17 Juli 2009.

